



PT TIRA AUSTENITE Tbk

DAN ENTITAS ANAK

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(TIDAK DIAUDIT)**

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat pernyataan direksi	
Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian	1 - 2
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	4
Laporan arus kas konsolidasian	5
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	6 - 48

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012
DAN 2011

PT TIRA AUSTENITE Tbk AND SUBSIDIARIES

DIRECTORS' STATEMENT LETTERS RELATING TO THE
RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE MONTH ENDED MARCH 31, 2012 AND
2011

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / We, the undersigned:

1. Nama / Name : Arief Goenadibrata
Alamat kantor / Office address : Pulo Ayang Kav. R.1, Industrial Estate Pulogadung,
Jakarta 13930.
Alamat domisili sesuai KTP atau : Perum Dian Istana D-7/86 Kel. Wiyung Surabaya
Kartu identitas lain / Domicile as
State in ID card
Nomor Telepon / Phone Number : 021-4602594
Jabatan / Position : Presiden Direktur / President Director
2. Nama / Name : Totok Sugiharto
Alamat kantor / Office address : Pulo Ayang Kav. R.1, Industrial Estate Pulogadung,
Jakarta 13930.
Alamat domisili sesuai KTP atau : Jl Tanjung Duren Utara IX/713 Jakarta Barat
Kartu identitas lain / Domicile as
Stated in ID Card
Nomor Telepon / Phone Number : 021-4602594
Jabatan / Position : Direktur / Director

menyatakan bahwa/state that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Tira Austenite Tbk dan entitas anak;
 2. Laporan keuangan konsolidasian PT Tira Austenite Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Tira Austenite Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Tira Austenite Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Tira Austenite Tbk dan entitas anak.
1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Tira Austenite Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements;
 2. PT Tira Austenite Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 3. a. All information contained in the PT Tira Austenite Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Tira Austenite Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit material information or facts;
 4. We are responsible for PT Tira Austenite Tbk and subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 April / April 27, 2012

Arief Goenadibrata

Presiden Direktur / President Director

Pulogadung Industrial Estate
Jl. Pulo Ayang Kav. R-1
Jakarta 13930, Indonesia
phone +6221 460 2594
fax +6221 460 2593
www.tiraustenite.com

METERAI
TEMPEL

B27AEAAF790629828

ENAM RIBU RUPIAH

6000-RUP

PT TIRA AUSTENITE Tbk



Totok Sugiharto
Direktur / Director

a member of



SINTESA GROUP

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012
(DALAM RUPIAH - TIDAK DIAUDIT)

	Catatan	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,4	19,124,131,619	20,354,629,842
Kas yang dibatasi penggunaannya	2e,11	13,709,458	13,709,458
Piutang usaha			
Pihak ketiga			
(setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu			
sebesar Rp 449.393.109 pada 31/3/2012			
(31/12/2011: Rp 461.311.704)	5	55,331,522,490	51,283,213,443
Pihak berelasi		-	-
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga - neto	6	1,064,411,430	1,292,875,500
Piutang pihak berelasi	2h,26	1,022,518,983	572,518,983
Persediaan - neto	2i,7	67,192,852,129	75,842,868,592
Pajak dibayar dimuka	2r,14a	2,489,833,716	255,188,277
Aset lancar lainnya	2j,8	9,030,994,251	3,723,398,242
Total Aset Lancar		<u>155,269,974,076</u>	<u>153,338,402,337</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - neto	2r,14e	3,340,461,807	3,240,461,807
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi			
penyusutan sebesar Rp 2.226.643.444 pada			
31/3/2012, (31/12/2011: Rp 56.974.928.652)	2j,k,6	64,264,754,989	65,558,923,866
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2p	679,383,200	679,383,200
Beban tangguhan hak atas tanah - neto	2n	123,568,031	123,568,031
Aset tidak lancar lainnya	10	1,054,156,302	933,632,830
Total Aset Tidak Lancar		<u>69,462,324,329</u>	<u>70,535,969,734</u>
TOTAL ASET		<u>224,732,298,405</u>	<u>223,874,372,071</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012
(DALAM RUPIAH - TIDAK DIAUDIT)

	Catatan	31 Maret 2012	31 Desember 2011
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman jangka pendek	11	30,863,885,834	57,076,085,467
Hutang usaha	12	23,325,960,694	22,340,088,747
Hutang lain-lain			
Pihak ketiga	13	2,805,510,523	5,130,655,839
Pihak berelasi	2h,26	-	135,000,000
Hutang pajak	2r,14b	8,715,611,323	8,374,081,730
Beban yang masih harus dibayar	15	7,821,814,295	7,508,737,348
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pinjaman bank	16	9,000,000,000	2,993,831,056
Sewa pembiayaan	2l,17a	863,299,111	1,275,824,320
Total Liabilitas Jangka Pendek		83,396,081,780	104,834,304,507
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja	2p,25	6,799,909,458	6,352,909,459
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pinjaman bank	16	33,000,000,000	9,637,417,114
Sewa pembiayaan	2l,17a	286,517,314	466,214,921
Total Liabilitas Jangka Panjang		40,086,426,773	16,456,541,494
Total Liabilitas		123,482,508,552	121,290,846,001
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000			
Modal dasar - 224.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 58.800.000 saham	19	58,800,000,000	58,800,000,000
Tambahan modal disetor	20	9,493,661,461	9,493,661,461
Saldo laba		25,934,756,047	27,496,477,100
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		94,228,417,508	95,790,138,561
Kepentingan nonpengendali		7,021,372,344	6,793,387,509
Total Ekuitas		101,249,789,853	102,583,526,070
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		224,732,298,405	223,874,372,071

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2012 DAN 2011
(DALAM RUPIAH - TIDAK DIAUDIT)

	Catatan	31-Mar-12	31-Mar-11
PENJUALAN NETO	2o,21	72,046,533,819	65,941,314,244
BEBAN POKOK PENJUALAN	2o,22	<u>48,935,482,893</u>	<u>39,996,738,619</u>
LABA BRUTO		23,111,050,926	25,944,575,625
BEBAN USAHA	2o,23	<u>21,585,825,853</u>	<u>19,764,353,395</u>
LABA USAHA		<u>1,525,225,073</u>	<u>6,180,222,230</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Laba atas penjualan aset tetap		574,379,864	1,391,171,989
Pendapatan bunga		71,511,524	90,780,261
Beban bunga	24	(1,700,605,846)	(2,554,280,039)
Laba (rugi) selisih kurs - neto		(123,950,634)	(213,134,773)
Lain-lain - neto		(1,524,111,594)	(100,179,538)
Beban Lain-lain - Neto		(2,702,776,686)	(1,385,642,100)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN)			
PAJAK PENGHASILAN		(1,177,551,613)	4,794,580,130
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2r,14c	(156,184,604)	(1,345,705,399)
LABA NETO		<u>(1,333,736,217)</u>	<u>3,448,874,731</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN-LAIN		<u>0</u>	<u>0</u>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		<u>(1,333,736,217)</u>	<u>3,448,874,731</u>
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(1,561,721,053)	3,016,686,317
Kepentingan nonpengendali		<u>227,984,835</u>	<u>432,188,412</u>
Total		<u>(1,333,736,217)</u>	<u>3,448,874,729</u>
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(1,561,721,053)	3,016,686,317
Kepentingan nonpengendali		<u>227,984,835</u>	<u>432,188,412</u>
Total		<u>(1,333,736,217)</u>	<u>3,448,874,729</u>
LABA BERSIH PER SAHAM			
Dasar		(27)	51
Dilusan		(27)	51

**PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2012 DAN 2011
(DALAM RUPIAH - TIDAK DIAUDIT)**

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba (Rugi)	Total	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2011	58,800,000,000	9,493,661,461	22,000,488,950	90,294,150,411	5,462,428,860	95,756,579,271
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	3,016,686,317	3,016,686,317	432,188,412	3,448,874,729
Saldo per 31 Maret 2011 (Tidak diaudit)	<u>58,800,000,000</u>	<u>9,493,661,461</u>	<u>25,017,175,267</u>	<u>93,310,836,728</u>	<u>5,894,617,272</u>	<u>99,205,454,000</u>
Saldo per 1 Januari 2012	58,800,000,000	9,493,661,461	27,496,477,100	95,790,138,561	6,793,387,509	102,583,526,070
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	(1,561,721,053)	(1,561,721,053)	227,984,835	(1,333,736,217)
Saldo per 31 Maret 2012 (Tidak diaudit)	<u>58,800,000,000</u>	<u>9,493,661,461</u>	<u>25,934,756,047</u>	<u>94,228,417,508</u>	<u>7,021,372,344</u>	<u>101,249,789,853</u>
	Catatan 19	Catatan 20				

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2012 DAN 2011
(DALAM RUPIAH - TIDAK DIAUDIT)

	<u>31-Mar-12</u>	<u>31-Mar-11</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	67,998,224,772	66,617,017,394
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan untuk aktivitas operasi lainnya - Bersih	(68,297,501,994)	(54,475,273,218)
Kas yang dihasilkan dari operasi	(299,277,222)	12,141,744,176
Penerimaan penghasilan bunga	71,511,524	90,780,261
Pembayaran bunga	(1,700,605,846)	(2,554,280,039)
Pembayaran pajak penghasilan	(2,488,833,716)	(568,020,238)
Kas Bersih (Digunakan untuk)		
 Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(4,417,205,259)	9,110,224,160
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan dari penjualan aset tetap	593,200,000	1,635,003,031
Pembelian aset tetap	(951,294,703)	(3,393,464,804)
(Kenaikan) penurunan aset tidak lancar lainnya	1,430,472,358	(377,197,784)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	1,072,377,655	(2,135,659,557)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari piutang pihak-pihak yang berelasi	(450,000,000)	3,034,851,708
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank jangka panjang	29,368,751,830	38,581,003,692
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(592,222,816)	(1,071,468,574)
(Pembayaran) penerimaan pinjaman jangka pendek	(26,212,199,633)	(51,239,967,591)
Kas Bersih Diperoleh dari		
 Digunakan untuk Aktivitas Investasi Pendanaan	2,114,329,381	(10,695,580,765)
PENURUNAN BERSIH KAS	(1,230,498,223)	(3,721,016,162)
KAS AWAL TAHUN	20,354,629,842	19,874,950,597
KAS AKHIR PERIODE	<u>19,124,131,619</u>	<u>16,153,934,435</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Tira Austenite Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 8 April 1974 berdasarkan akta No. 29 dibuat dihadapan J.N. Siregar, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/155/19 tanggal 15 Mei 1975 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 49 tanggal 20 Juni 1975.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam rangka penyesuaian terhadap Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan pelaksanaannya. Perubahan ini didokumentasikan dalam akta No. 23 dari notaris Jana Hanna Waturangi, S.H., tanggal 20 Juni 2008 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-50786.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 13 Agustus 2008.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan dan pabrikan untuk barang-barang konsumsi dan barang-barang teknik, serta pembuatan dan pengolahan bahan-bahan yang berasal dari hasil perkebunan, pertambangan dan bahan kimia lainnya. Kegiatan Perusahaan yang aktif saat ini adalah perdagangan dan produksi barang-barang teknik serta perdagangan gas industri.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1974.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung, Jl. Pulo Ayang Kav. R-1, Jakarta Timur, Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Tindakan Perusahaan yang Mempengaruhi Efek yang Diterbitkan

Kegiatan yang telah dilakukan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum saham perdana sampai dengan tanggal 31 Maret 2012 yang mempengaruhi saham yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perusahaan	Jumlah Saham	Tanggal
Penawaran umum perdana dan pencatatan saham pendiri Perusahaan pada Bursa Efek Jakarta	10.000.000	20 Juni 1993
Pembagian saham bonus	4.000.000	24 Agustus 1994
Penawaran umum terbatas (right issue)	42.000.000	31 Oktober 2000
Penyelenggaraan Employee Stock Option Plan (ESOP)	2.800.000	24 Juni 2004
Jumlah	58.800.000	

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan dewan komisaris, direksi dan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Komisaris Utama	: Johnny Santoso	Johnny Santoso
Komisaris	: Shinta Widjaja Kamdani Soebronto Laras	Shinta Widjaja Kamdani Soebronto Laras
Direktur Utama	: Arief Goenadibrata	Arief Goenadibrata
Direktur	: Totok Sugiharto Selo Winardi	Totok Sugiharto Selo Winardi

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2012 didasarkan atas keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 10 Juni 2011 sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara RUPS Tahunan No. 07, tanggal 10 Juni 2011 yang dibuat dihadapan Jana Hanna Waturangi, S.H, Notaris di Jakarta.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Agus HS Reksoprodjo
Anggota	: Dodie Budianto Suryomurti

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 1.273.871.000 dan Rp 4.632.259.000.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Anak perusahaan masing-masing adalah 745 dan 745 karyawan.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki secara langsung maupun tidak langsung saham pada anak perusahaan sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Persentase Kepemilikan (Langsung dan Tidak Langsung)		Kegiatan Usaha	Saat Mulai Kegiatan Usaha	Domisili	Jumlah Aset sebelum Eliminasi	
	2012	2011				31 Maret 2012	31 Desember 2011
PT Alpha Austenite (AA) dan Anak Perusahaan	97.03%	97.03%	Industri cetakan (moulding) dan kawat las	1977	Cileungsi, Jawa Barat	41,294,948,146	55,521,582,058
PT Tira Andalan Steel (TAS)	99.91%	99.91%	Perdagangan baja	2002	Jakarta	27,537,783,265	27,537,783,265
PT Genta Laras Semesta (GLS)	99.96%	99.96%	Perdagangan	2002	Cikarang, Jawa Barat	2,756,913,519	2,756,913,519
AA memiliki secara langsung saham pada Anak Perusahaan berikut:							
PT Tanah Sumber Makmur (TSM) dan Anak Perusahaan	70%	70%	Produksi komponen elektronik	1987	Bogor, Jawa Barat	33,301,905,824	38,218,817,560
TSM memiliki secara langsung saham pada Anak Perusahaan berikut:							
PT Tekun Asas Sumber Makmur (TASM)	99.93%	99.93%	Produksi komponen elektronik	1993	Cikarang, Jawa Barat	11,724,967,111	10,459,706,132

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait berikut di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif sejak tanggal 1 Januari 2011.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan (Lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permidalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai berikut:

- (a) Perubahan dalam penyajian laporan laba rugi komprehensif;
- (b) Kepentingan non-pengendali disajikan di dalam ekuitas (hak minoritas sebelumnya disajikan di antara liabilitas dan ekuitas);
- (c) Pengungkapan tambahan yang disyaratkan, antara lain: sumber estimasi ketidakpastian dan pengelolaan modal; dan
- (d) Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung (direct method). Dalam keadaan dimana cerukan (bank overdraft) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas, untuk keperluan penyusunan laporan arus kas, cerukan termasuk komponen kas dan setara kas.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp").

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengan atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

- (a) Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- (d) Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Penerapan PSAK revisi ini tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengukuran pelaporan keuangan.

c. Kombinasi Bisnis

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan secara prospektif **PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis"** yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Pada saat akuisisi, aset dan liabilitas Entitas Anak dinilai dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Selisih antara biaya perolehan dan bagian perusahaan atas nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi diakui sebagai *goodwill*.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha:

- (a) Menghentikan amortisasi goodwill;
- (b) Mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi goodwill terkait; dan
- (c) Melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Sebelum 1 Januari 2011, goodwill diāmortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima (5) tahun.

Penerapan PSAK 22 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dan digunakan sebagai jaminan.

e. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk menyelesaikan liabilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun disajikan sebagai aset lancar.

f. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- **Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam neraca konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- **Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)**

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan dan Anak perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- **Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- **Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)**

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen hutang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen kewajiban dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian termasuk bunga yang dibayar atas kewajiban keuangan.

- Pinjaman dan hutang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrument tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

PSAK No. 55 juga mengharuskan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai pendapatan tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai, seperti yang dimaksud dalam PSAK 55, terpenuhi.

Seperti yang diterangkan oleh PSAK No. 55 untuk criteria khusus bagi akuntansi lindung nilai seluruh instrument derivative Kelompok Usaha yang disebutkan di atas tidak memenuhi syarat dan, oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk kepentingan akuntansi.

4. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam neraca konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

5. Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

g. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
1 Dolar Amerika Serikat	9,180.00	9,068.00
1 Euro	12,258.98	11,739.00
1 Dolar Singapura	7,308.64	6,974.00
100 Yen Jepang	1,176.06	11,680.00
1 Swiss Franc	10,167.83	9,636.00

h. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan PSAK ini tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

h. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaham yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (the lower of cost or net realizable value). Biaya perolehan untuk persediaan bahan baku ditentukan dengan metode "masuk pertama, keluar pertama (FIFO)", sedangkan biaya persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Kelompok Usaha menerapkan **PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap"** ("PSAK 16 Revisi"). Berdasarkan PSAK 16 Revisi, suatu entitas harus memilih antara model biaya dan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

	Tahun
Bangunan dan prasarana	4 – 30
Mesin dan peralatan	4 – 16
Tabung gas	8 – 16
Kendaraan bermotor	4 – 8
Perabot dan perlengkapan kantor	4 – 8

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" di neraca konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Keompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

l. Sewa

Kelompok Usaha menerapkan **PSAK No. 30 (Revisi 2007)**, "**Sewa**" ("PSAK 30 Revisi"). Menurut PSAK 30 Revisi, sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam hal transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Nilai aset ditelaah terhadap kemungkinan adanya penurunan nilai pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan kembali. Apabila nilai tercatat aset melebihi jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka selisihnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto dengan nilai pakai suatu aset.

n. Beban Tangguhan Hak Atas Tanah

Biaya-biaya pengurusan legal hak atas tanah, sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis aset tanah, yang mana lebih pendek.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK revisi ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

p. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menerapkan **PSAK No. 24 (Revisi 2004)**, "Imbalan Kerja" ("PSAK 24 Revisi") untuk menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003. Sesuai PSAK 24 Revisi, beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

q. Provisi dan Kontinjensi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Penerapan PSAK ini tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Perusahaan dan Anak perusahaan mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

s. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis. PSAK ini juga menyempurnakan definisi segmen operasi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi dan melaporkan segmen operasi. PSAK ini mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi. Penerapan PSAK ini tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

t. Penerapan Standar Akuntansi Revisi Lain

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Kelompok Usaha juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- i. PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
- ii. PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- iii. PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tak Berwujud".
- iv. PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi biaya perolehan dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Jumlah pemulihan atas aset tetap dan goodwill didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi- asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 tahun sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 9.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai goodwill dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Kelompok Usaha secara material.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 25.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang menentukan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Kas		
Rupiah	965,259,686	891,347,487
Dolar AS	24,308,640	10,264,976
	<u>989,568,326</u>	<u>901,612,463</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	492,898,841	563,433,230
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	411,348,417	1,133,359,405
PT Bank Central Asia Tbk	515,542,604	813,367,779
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	518,961,918	2,562,511,518
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,491,676,642	1,474,866,605
PT Bank DBS Indonesia	4,804,000	4,804,000
PT Bank Permata Tbk	692,641,275	472,851,422
PT Bank BRI (Persero) Tbk	379,528,078	409,971,132
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	73,829,372	32,447,915
PT ANZ Panin Bank	6,336,233	10,080,196
Dolar AS		
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	3,541,118,353	3,970,340,465
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	847,735,744	636,441,569
PT Bank CIMB Niaga Tbk	33,194,095	256,842,576
PT Bank DBS Indonesia	448,099,664	18,805,128
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	62,611,547	619,504,541
PT ANZ Panin Bank	98,646,719	16,100,778
PT Bank Central Asia Tbk	-	8,042,319
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	371,039,454	201,779,621
PT Bank DBS Indonesia	658,986,726	38,679,770
PT ANZ Panin Bank	93,499,448	-
Yen Jepang		
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	3,252,094,740	2,391,729,018
	<u>14,994,593,870</u>	<u>15,635,958,987</u>
Deposito Berjangka		
Dolar AS		
PT ANZ Panin Bank	2,837,974,968	3,736,519,999
Euro		
PT ANZ Panin Bank	301,994,455	80,538,393
	<u>3,139,969,423</u>	<u>3,817,058,392</u>
Jumlah	<u><u>19,124,131,619</u></u>	<u><u>20,354,629,842</u></u>

Deposito berjangka dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Euro yang memiliki jangka waktu tiga bulan atau kurang dan menghasilkan suku bunga tahunan sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Dolar Amerika Serikat	0.1000%	0.1000% - 0.2000%
Euro	0.0250%	0.0001%

Seluruh deposito berjangka dijamin atas pinjaman jangka pendek (Catatan 11).

Seluruh kas dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

a. Akun ini adalah terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pihak ketiga		
PT Perkebunan Nusantara XI	2,957,426,351	470,389,140
PT Mecindo	1,405,765,074	1,496,265,612
PT Truba Jaya Engineering	1,147,403,200	1,147,403,200
PT Indah Kiat Pulp & Paper	1,133,023,602	3,291,425,923
CV Agung Mandiri	1,022,106,589	2,286,014,121
CV Christon Widi Nugraha	1,032,892,300	-
Lain-lain (saldo dibawah Rp 1 milyar)	47,082,298,483	43,053,027,151
	55,780,915,599	51,744,525,147
Penyisihan piutang ragu-ragu	(449,393,109)	(461,311,704)
Jumlah	55,331,522,490	51,283,213,443

b. Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Belum jatuh tempo	38,466,596,267	31,708,436,606
Sudah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	8,603,825,010	11,057,602,060
31 s/d 60 hari	2,989,338,862	2,804,469,734
61 s/d 90 hari	1,052,466,459	1,072,428,012
Lebih dari 90 hari	4,668,689,001	5,101,588,735
Jumlah	55,780,915,599	51,744,525,147
Penyisihan piutang ragu-ragu	(449,393,109)	(461,311,704)
Jumlah	55,331,522,490	51,283,213,443

c. Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah	45,456,235,680	42,532,044,128
Dolar Amerika Serikat	7,982,388,361	5,182,261,890
Euro	2,342,291,558	4,030,219,129
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(449,393,109)	(461,311,704)
Jumlah	55,331,522,490	51,283,213,443

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

d. Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Saldo awal	461,311,704	461,311,704
Penghapusan	(11,918,595)	-
Jumlah	449,393,109	461,311,704

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status akun piutang usaha, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 piutang usaha Kelompok Usaha dijadikan sebagai jaminan pinjaman bank (Catatan 11 dan 16).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pihak Ketiga		
Karyawan	648,211,762	599,167,138
Lain-lain (dibawah Rp 100juta)	552,207,022	829,715,716
Total	1,200,418,784	1,428,882,854
Penyisihan penurunan nilai piutang	(136,007,354)	(136,007,354)
Bersih	1,064,411,430	1,292,875,500

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

7. PERSEDIAAN

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Barang jadi	59,363,470,007	67,948,038,441
Bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang	4,453,369,359	5,002,528,784
Barang dalam proses	2,921,393,694	2,980,636,468
Lain-lain	542,954,170	-
Jumlah	67,281,187,230	75,931,203,693
Penyisihan persediaan usang	(88,335,101)	(88,335,101)
Neto	67,192,852,129	75,842,868,592

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Mutasi penyisihan persediaan usang:		
Saldo awal tahun	88,335,101	88,335,101
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-
Penghapusan persediaan	-	-
Saldo Akhir Tahun	88,335,101	88,335,101

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan usang.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 47,06 milyar dan sebesar Rp 47,06 milyar pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Persediaan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank (Catatan 11 dan 16).

8. ASET LANCAR LAINNYA

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Biaya dibayar di muka	2,296,683,756	1,538,920,626
Uang muka operasional	867,277,640	1,046,663,002
Jaminan	583,830,655	685,715,270
Uang muka pembelian	4,345,467,652	449,884,902
Lain-lain (dibawah Rp 5juta)	937,734,548	2,214,542
Total	9,030,994,251	3,723,398,342

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP

2012	31 Desember 2010	Penambahan	Pengurangan	30 September 2011
Harga Perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	9,848,896,330	-	-	9,848,896,330
Bangunan dan prasarana	28,182,804,095	-	-	28,182,804,095
Mesin dan peralatan	25,903,312,406	414,019,211	-	26,317,331,617
Tabung gas	30,559,331,170	-	69,495,707	30,489,835,463
Kendaraan	7,598,105,522	-	175,040,162	7,423,065,360
Perabot dan perlengkapan kantor	14,198,765,706	397,712,750	-	14,596,478,456
	<u>116,291,215,229</u>	<u>811,731,961</u>	<u>244,535,869</u>	<u>116,858,411,321</u>
Sewa pembiayaan				
Kendaraan	1,740,664,200	-	-	1,740,664,200
Tabung gas	3,000,000,000	-	-	3,000,000,000
	<u>4,740,664,200</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4,740,664,200</u>
Aset Dalam Penyelesaian				
Peralatan kantor	1,501,973,088	139,562,742	-	1,641,535,830
Jumlah harga perolehan	<u>122,533,852,517</u>	<u>951,294,703</u>	<u>244,535,869</u>	<u>123,240,611,351</u>
Akumulasi penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan dan prasarana	14,021,706,956	359,827,166	-	14,381,534,122
Mesin dan peralatan	18,181,930,727	334,825,347	-	18,516,756,074
Tabung gas	5,521,763,569	942,745,607	50,675,571	6,413,833,605
Kendaraan	6,633,809,687	54,861,467	-	6,688,671,154
Perabot dan perlengkapan kantor	11,162,411,904	317,344,881	175,040,162	11,304,716,623
	<u>55,521,622,843</u>	<u>2,009,604,468</u>	<u>225,715,733</u>	<u>57,305,511,578</u>
Sewa pembiayaan				
Kendaraan	462,231,481	123,288,976	-	585,520,457
Tabung gas	991,074,327	93,750,000	-	1,084,824,327
	<u>1,453,305,808</u>	<u>217,038,976</u>	<u>-</u>	<u>1,670,344,784</u>
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>56,974,928,651</u>	<u>2,226,643,444</u>	<u>225,715,733</u>	<u>58,975,856,362</u>
Nilai Buku - Bersih	<u>65,558,923,866</u>			<u>64,264,754,989</u>

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

2011	1 Januari 2011	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2011
Harga Perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	11,661,236,953	-	1,812,340,623	9,848,896,330
Bangunan dan prasarana	29,046,423,383	937,989,566	1,801,608,854	28,182,804,095
Mesin dan peralatan	36,132,982,813	1,346,371,167	11,576,041,574	25,903,312,406
Tabung gas	26,641,734,301	6,760,000,000	2,842,403,130	30,559,331,171
Kendaraan	9,264,492,535	580,605,130	1,932,042,143	7,913,055,522
Perabot dan perlengkapan kantor	14,667,803,308	824,750,857	1,313,788,459	14,198,765,706
	<u>127,434,673,293</u>	<u>10,449,716,720</u>	<u>21,278,224,783</u>	<u>116,606,165,230</u>
Aset sewaan				
Tabung gas	3,000,000,000	-	-	3,000,000,000
Kendaraan	485,833,330	1,176,500,000	236,619,130	1,425,714,200
	<u>3,485,833,330</u>	<u>1,176,500,000</u>	<u>236,619,130</u>	<u>4,425,714,200</u>
Aset Dalam Penyelesaian				
Peralatan kantor	-	1,501,973,088	-	1,501,973,088
Jumlah harga perolehan	<u>130,920,506,623</u>	<u>13,128,189,808</u>	<u>21,514,843,913</u>	<u>122,533,852,518</u>
Akumulasi penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan dan prasarana	15,997,114,204	1,638,542,229	3,613,949,477	14,021,706,956
Mesin dan peralatan	27,068,442,504	2,689,529,797	11,576,041,574	18,181,930,727
Tabung gas	4,491,240,577	3,122,162,436	2,091,639,444	5,521,763,569
Kendaraan	7,367,938,778	1,066,830,154	1,709,888,383	6,724,880,549
Perabot dan perlengkapan kantor	11,548,473,059	1,312,681,820	1,698,743,018	11,162,411,861
	<u>66,473,209,122</u>	<u>9,829,746,436</u>	<u>20,690,261,896</u>	<u>55,612,693,662</u>
Sewa pembiayaan				
Tabung gas	616,074,327	375,000,000	-	991,074,327
Kendaraan	278,645,558	220,593,751	128,078,646	371,160,663
	<u>894,719,885</u>	<u>595,593,751</u>	<u>128,078,646</u>	<u>1,362,234,990</u>
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>67,367,929,007</u>	<u>10,425,340,187</u>	<u>20,818,340,542</u>	<u>56,974,928,652</u>
Nilai Buku - Bersih	<u>63,552,577,616</u>			<u>65,558,923,866</u>

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 2.226.643.444 dan Rp 10.425.340.187 masing-masing pada 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

Aset tetap kecuali tanah dan aset tetap dalam penyelesaian telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 55,585 milyar pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha.

Tanah dan bangunan, termasuk mesin dan peralatan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 11 dan 16).

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Uang jaminan	269,370,303	583,609,379
Biaya ditangguhkan	449,648,550	116,092,969
Lain-lain (dibawah Rp 200juta)	335,137,449	233,930,482
Jumlah	1,054,156,302	933,632,830

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Kelompok Usaha memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
PT Bank DBS Indonesia	30,863,885,834	51,917,304,045
PT ANZ Panin Bank	-	4,750,953,908
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	407,827,514
Jumlah	30,863,885,834	57,076,085,467

PT Bank DBS Indonesia

Pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia (DBS) pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 merupakan pinjaman Perusahaan atas fasilitas pinjaman modal kerja.

Berdasarkan perjanjian tersebut, DBS setuju untuk menyediakan jumlah pokok fasilitas perbankan maksimum hingga sebesar Rp125 miliar dan USD1.750.000 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Amortizing term loan
Jumlah fasilitas awal tersedia hingga maksimum Rp20 miliar yang hanya dapat digunakan oleh Perusahaan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 2 September 2015 dan dikenakan suku bunga sebesar 10,75% per tahun (Catatan 16)
- Fasilitas Uncommitted revolving credit 1 (RCF-1)
Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga Rp34 miliar yang hanya dapat digunakan oleh Perusahaan, dengan jangka waktu setiap penarikan adalah maksimum 90 hari kalender (Fasilitas RCF-1). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Juli 2012 dan dikenakan suku bunga sebesar 10,5% per tahun.
- Fasilitas Uncommitted revolving credit 2 (RCF-2)
Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga Rp20 miliar yang hanya dapat digunakan oleh Perusahaan, dengan jangka waktu setiap penarikan adalah maksimum 180 hari kalender (Fasilitas RCF-2). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Juli 2012 dan dikenakan suku bunga sebesar 10,5% per tahun.
- Fasilitas Uncommitted overdraft
Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga Rp10 miliar, yang hanya digunakan oleh Perusahaan, dengan jangka waktu setiap penarikan adalah maksimum 1 bulan. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 11,5% per tahun.
- Fasilitas jaminan perbankan
Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga Rp5 miliar, yang dapat digunakan oleh Perusahaan dan AA, dengan jangka waktu setiap garansi bank adalah maksimum 1.095 hari kalender terhitung sejak tanggal penerbitan. Fasilitas ini dikenakan biaya bank sebesar 1,2% per tahun.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (Lanjutan)

- Fasilitas II *Uncommitted account payable financing*
 Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga USD1.750.000, yang hanya dapat digunakan oleh Perusahaan, dengan jangka waktu pembiayaan adalah maksimum 180 hari kalender. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 5,25% per tahun.

Perjanjian pinjaman ini memuat beberapa persyaratan seperti mempertahankan rasio keuangan tertentu, pembatasan atas pembagian dividen, tidak bertindak sebagai penjamin, tidak melakukan perubahan pemegang saham, tidak mengubah jenis usaha dan tidak menyerahkan sebagian besar aset kepada pihak lain.

Perjanjian pinjaman ini memuat persyaratan seperti mempertahankan rasio keuangan tertentu, menjaga rata-rata bulanan penempatan dana Perusahaan dan Anak perusahaan, pembatasan pembagian dividen, bertindak sebagai penjamin dan perubahan pemegang saham.

Seluruh fasilitas pinjaman Perusahaan dijamin (yang juga terikat secara *cross-collateralized* dengan fasilitas pinjaman bank jangka panjang) dengan:

Perusahaan Pemilik Jaminan	Daftar Jaminan
Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah dan bangunan bangunan berikut mesin-mesin dan peralatan yang terletak di Kawasan Industri Pulogadung, Kawasan Industri Jababeka, Genuk (Semarang), Kramat (Tegal) dan Manyar (Gresik); • Tanah dan bangunan yang terletak di Kedaleman (Cilegon), Paledang (Bandung), Tawang Sari (Semarang) dan Waru (Sidoarjo); • Tabung gas silinder; • Persediaan dengan nilai minimum Rp 41.500.000.000; • Piutang dengan nilai minimum Rp 23.500.000.000
AA	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah dan bangunan berikut mesin-mesin dan peralatan yang terletak di Kawasan Industri Menara Permai, Bogor; • Persediaan dengan nilai minimum Rp 7.500.000.000 • Piutang dengan nilai minimum Rp 5.500.000.000
TSM	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah dan bangunan berikut mesin-mesin dan peralatan yang terletak di Parigi, Bogor • Persediaan dengan nilai minimum Rp 2.500.000.000 • Piutang dengan nilai minimum Rp 2.500.000.000
TASM	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah dan bangunan berikut mesin-mesin dan peralatan yang terletak di Kawasan Industri Jababeka (Cikarang) • Persediaan dengan nilai minimum Rp 2.250.000.000 • Piutang dengan nilai minimum Rp. 500.000.000
Perusahaan dan TAS	<ul style="list-style-type: none"> • Jaminan Perusahaan / <i>Corporate guarantees</i>

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT ANZ Panin Bank

Pinjaman dari PT ANZ Panin Bank (ANZ) pada tanggal 31 Desember 2011 merupakan pinjaman Perusahaan atas fasilitas Trust Receipt sebesar Rp4.750.953.908.

Pada tanggal 22 Juni 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Perbankan dengan ANZ dengan tanggal jatuh tempo pada 31 Mei 2012.

Berdasarkan perjanjian tersebut, ANZ setuju untuk menyediakan jumlah pokok fasilitas perbankan maksimum hingga sebesar USD1.500.000 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Surat kredit impor (atas unjuk/berjangka)

Fasilitas tersedia dengan jangka waktu maksimum 90 hari dari tanggal dokumen pengapalan barang.

- Fasilitas Trust receipt

Fasilitas tersedia dengan jangka waktu maksimum adalah 180 hari (gabungan jangka waktu untuk Surat Kredit (atas unjuk atau berjangka) dan Trust receipt tidak boleh melebihi 180 hari). Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 5% per tahun.

- Fasilitas Pinjaman pembiayaan perdagangan dengan mendapatkan faktur pemasok

Fasilitas tersedia dengan jangka waktu maksimum adalah 90 hari sejak tanggal penarikan dana, dan faktur yang tersedia dapat dibiayai untuk maksimum 30 hari sejak tanggal diterimanya faktur tersebut oleh pembeli. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 5% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka dan piutang.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) menandatangani fasilitas Kredit Modal Kerja Tagihan Piutang dari PT Purinusa Ekapersada beserta anak-anak perusahaan dan perusahaan-perusahaan afiliasinya (Grup Purinusa).

Berdasarkan perjanjian tersebut, BRI setuju untuk menyediakan jumlah pokok fasilitas perbankan maksimum hingga sebesar Rp2.000.000.000 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pokok pinjaman harus dibayar kembali dalam 12 (dua belas) bulan dengan sumber pembayaran tagihan Perusahaan kepada Grup Purinusa.
- Suku bunga efektif sebesar 10,5% per tahun dari pokok pinjaman dan dapat ditinjau kembali dengan pemberitahuan secara tertulis.
- Perusahaan wajib membuka rekening giro operasional dan rekening yang dibatasi penggunaannya.
- Perusahaan wajib mengirimkan Standing Instruction kepada Grup Purinusa agar pembayaran invoice dilakukan langsung ke rekening pinjaman Perusahaan.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah pokok pinjaman yang dimanfaatkan oleh Perusahaan atas fasilitas ini sebesar Rp422.367.852 dengan jaminan piutang terhadap PT Indah Kiat Pulp and Paper (Catatan 5).

Perusahaan telah membuka rekening kas yang dibatasi penggunaannya di BRI yang akan digunakan untuk pembayaran bunga. Jumlah kas yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp13.709.458.

12. HUTANG USAHA

a. Akun ini terdiri dari:

	31 Maret	31 Desember
	2012	2011
Pihak ketiga		
Steelforce (SEA) Pte., Ltd.	2,266,754,439	-
PT Air Products Indonesia	2,100,174,830	3,151,444,447
Acerinox (Sea) Pte., Ltd.	2,168,687,052	4,338,704,206
Flocastr Australia Pty., Ltd.	1,173,312,923	-
Shenzen SM Parts	1,238,771,394	-
PT Matesu Abadi	1,031,447,500	1,122,577,500
PT Linde Indonesia	1,701,121,163	1,782,135,234
Outokumpu (SEA) Pte Ltd	1,757,026,646	144,959,234
Industeel Group Acelor	3,654,265,957	338,374,976
Lain-lain (Saldo dibawah Rp 1 milyar)	6,234,398,790	11,461,893,150
Jumlah	23,325,960,694	22,340,088,747

b. Rincian hutang usaha berdasarkan umur hutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret	31 Desember
	2012	2011
Belum jatuh tempo	13,133,814,609	7,554,797,756
Sudah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	5,323,053,920	7,622,037,908
31 s/d 60 hari	3,086,793,303	4,773,646,580
61 s/d 90 hari	920,616,933	1,321,973,062
Lebih dari 90 hari	861,681,929	1,067,633,441
Jumlah	23,325,960,694	22,340,088,747

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. HUTANG USAHA (Lanjutan)

c. Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah	10,230,757,982	16,399,732,915
Dolar Amerika Serikat	8,009,803,664	627,568,162
Euro	4,455,536,491	4,837,633,408
Dolar Singapura	3,280,118	6,349,430
Yen Jepang	626,582,440	468,804,832
Jumlah	23,325,960,694	22,340,088,747

13. HUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pihak ketiga:		
Uang jaminan pelanggan	28,673,400	763,950,607
Uang muka pelanggan	507,964,937	399,567,318
Uang jaminan botol	1,000,403,397	531,222,000
PT Petrokimia Gresik	-	1,788,080,000
Lain-lain	1,268,468,789	1,647,835,914
Jumlah	2,805,510,523	5,130,655,839

14. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pajak Penghasilan Badan	2,488,833,716	-
Pajak Pertambahan Nilai	1,000,000	255,188,277
Jumlah	2,489,833,716	255,188,277

b. Hutang Pajak

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	2,325,597,516	2,198,298,580
Pasal 23	202,053,198	129,929,348
Pasal 25	162,072,950	192,027,371
Pasal 26	22,500,000	30,000,000
Pasal 29	123,336,716	526,781,642
Pajak Pertambahan Nilai	5,776,050,309	5,193,044,155
Denda pajak	104,000,634	104,000,634
Jumlah	8,715,611,323	8,374,081,730

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Pajak Kini	256,184,604	1,352,370,335
Pajak Tangguhan	(100,000,000)	(6,664,936)
Jumlah	156,184,604	1,345,705,399

d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk periode sampai dengan 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian	(1,177,551,613)	4,794,580,129
Laba (Rugi) Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	393,446,872	(1,294,305,985)
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	(1,570,998,485)	3,500,274,144
Beda temporer:		
Penyisihan imbalan kerja	300,000,000	300,000,000
Transaksi sewa pembiayaan		(142,060,259)
Penyusutan aset tetap		(52,662,261)
Jumlah	300,000,000	105,277,480
Beda tetap:		
Denda pajak	662,996,751	-
Penghasilan bunga	(52,778,932)	(69,657,532)
Jumlah	610,217,819	(69,657,532)
(Rugi Fiskal) Penghasilan Kena Pajak	(660,780,666)	3,535,894,092
Pajak Penghasilan	-	883,973,523

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Pajak Tangguhan

	31 Desember 2011	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Konsolidasian	31 Maret 2012
Aset pajak tangguhan			
Perusahaan			
Piutang usaha	94,185,291	-	94,185,291
Aset tetap	1,200,726,274	-	1,200,726,274
Hutang sewa pembiayaan	(936,340,774)	-	(936,340,774)
Kewajiban manfaat karyawan	1,029,586,843	100,000,000	1,129,586,843
Entitas Anak	1,852,304,173	-	1,852,304,173
Jumlah	3,240,461,807	100,000,000	3,340,461,807

	31 Desember 2010	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Konsolidasian	31 Desember 2011
Aset pajak tangguhan			
Perusahaan			
Piutang usaha	94,185,291	-	94,185,291
Aset tetap	1,311,171,846	(110,445,572)	1,200,726,274
Hutang sewa pembiayaan	(1,151,190,419)	214,849,645	(936,340,774)
Kewajiban manfaat karyawan	1,152,260,778	(122,673,935)	1,029,586,843
Entitas Anak	2,608,896,697	(756,592,524)	1,852,304,173
Jumlah	4,015,324,193	(774,862,386)	3,240,461,807

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Operasional	2,167,050,790	1,674,089,194
Gaji	1,730,000,258	1,903,714,515
Import	947,838,715	870,899,671
Proyek	1,139,377,002	1,755,773,189
Lain-lain	1,837,547,530	1,304,260,780
Jumlah	7,821,814,295	7,508,737,349

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
PT Bank DBS Indonesia	42,000,000,000	12,631,248,170
Jatuh tempo dalam 1 tahun	(9,000,000,000)	(2,993,831,056)
Jangka panjang	33,000,000,000	9,637,417,114

Pada tanggal 2 September 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang Term Loan Facility (TLF) sebesar Rp 20.000.000.000. Fasilitas diberikan untuk jangka waktu 60 bulan dan dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan silang (cross collateral) dengan fasilitas-fasilitas lain yang diberikan oleh PT Bank DBS Indonesia kepada Perusahaan. Pinjaman dilunasi dengan pembayaran cicilan dengan jumlah yang sama, yang dimulai satu (1) bulan setelah uang pinjaman diterima.

17. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

- a. Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Tahun 2012	831,112,000	1,413,574,992
Tahun 2013	433,842,790	524,738,205
Jumlah pembayaran sewa minimum	1,264,954,790	1,938,313,197
Bunga yang belum jatuh tempo	(115,138,365)	(196,273,956)
Jumlah kewajiban sewa pembiayaan	1,149,816,425	1,742,039,241
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(863,299,111)	(1,275,824,320)
Jangka panjang	286,517,314	466,214,921

- b. Rincian hutang sewa pembiayaan berdasarkan lessor adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
PT Al Ijarah Indo Finance	533,031,540	638,479,360
PT Dipo Star Finance	565,835,876	605,021,022
PT Toyota Astra Financial Services	-	203,122,736
PT Bank Jasa Jakarta	-	116,045,761
Lain-lain (Saldo dibawah Rp 100 juta)	50,949,009	498,538,859
Jumlah	1,149,816,425	2,061,207,738

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. INSTRUMEN KEUANGAN

Table berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrument keuangan Kelompok Usaha yang dicatat di neraca konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2012:

Akun	2 0 1 2	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	19,124,131,619	19,124,131,619
Kas yang dibatasi penggunaannya	13,709,458	13,709,458
Piutang usaha	55,331,522,490	55,331,522,490
Piutang lain-lain	1,064,411,430	1,064,411,430
Piutang pihak yang berelasi	1,022,518,983	1,022,518,983
Jumlah Aset Keuangan	76,556,293,980	76,556,293,980
Kewajiban Keuangan		
Pinjaman		
Pinjaman jangka pendek	30,863,885,834	30,863,885,834
Hutang usaha	23,325,960,694	23,325,960,694
Hutang lain-lain	2,805,510,523	2,805,510,523
Biaya yang masih harus dibayar	7,821,814,295	7,821,814,295
Pinjaman jangka panjang	43,149,816,425	43,149,816,425
Jumlah Kewajiban Keuangan	107,966,987,771	107,966,987,771

Akun	2 0 1 1	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	20,354,629,842	20,354,629,842
Kas yang dibatasi penggunaannya	13,709,458	13,709,458
Piutang usaha	51,283,213,443	51,283,213,443
Piutang lain-lain	1,292,875,500	1,292,875,500
Piutang pihak yang berelasi	572,518,983	572,518,983
Jumlah Aset Keuangan	73,516,947,226	73,516,947,226
Kewajiban Keuangan		
Pinjaman		
Pinjaman jangka pendek	57,076,085,467	57,076,085,467
Hutang usaha	22,340,088,747	22,340,088,747
Hutang lain-lain	5,265,655,839	5,265,655,839
Beban masih harus dibayar	7,508,737,348	7,508,737,348
Pinjaman jangka panjang	14,373,287,411	14,373,287,411
Jumlah Kewajiban Keuangan	106,563,854,812	106,563,854,812

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang. Instrumen keuangan ini sangat mendekati nilai tercatat mereka karena jatuh tempo mereka dalam jangka pendek.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel. Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.
- Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya (piutang dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, aset dan liabilitas keuangan tidak lancar lainnya).

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Perusahaan (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (risk-free rates) dari instrumen yang serupa.

19. MODAL SAHAM

Pemegang saham perusahaan, jumlah ditempatkan dan disetor, dan saldo yang terkait pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 berdasarkan catatan PT Sinartama Gunita, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal disetor
PT Mulia Dharma Sarana	25,000,000	42.517%	25,000,000,000
PT Martensite Unggul	14,787,966	25.150%	14,787,966,000
PT Widjajatunggal Sejahtera	14,752,734	25.090%	14,752,734,000
PT Penta Widjaja Investindo	2,160,500	3.674%	2,160,500,000
Koperasi Karyawan PT Tira Austenite Tbk	14,900	0.025%	14,900,000
Johny Santoso	7,000	0.012%	7,000,000
Toto Wahyudiyanto	3,500	0.006%	3,500,000
Hadi Gunawan	3,500	0.006%	3,500,000
Masyarakat	2,069,900	3.520%	2,069,900,000
Jumlah	58,800,000	100.000%	58,800,000,000

Undang-undang perseroan terbatas Republik Indonesia Nomor 1/1995 yang diterbitkan bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-undang Nomor 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan Cadangan Umum dari Laba bersih sebesar minimal 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Perusahaan belum membentuk Cadangan Umum sesuai dengan undang- undang tersebut.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Undang-undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sebesar minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan belum membentuk cadangan umum sesuai dengan undang-undang tersebut.

Tambahan modal disetor terdiri dari saldo tahun 1993 sebesar Rp 200.000.000. dan dari selisih antara harga penawaran umum terbatas atas 42.000.000 saham pada tahun 2000 dengan nilai nominal sebesar Rp 10.500.000.000 dikurangi dengan biaya emisi saham Rp 1.914.738.539 serta hasil kelebihan nilai pasar saham ESOP di atas nilai nominal tahun 2004 sebesar Rp 908.400.000.

21. PENJUALAN NETO

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Barang-barang teknik	42,252,984,506	10,055,124,061
Gas industri	19,150,579,547	19,713,493,351
Cetakan dan kawat las	10,642,969,766	37,172,696,832
Total	72,046,533,819	66,941,314,244

Tidak ada penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasian selama bulan Januari – Maret 2012 dan 2011.

Penjualan selama bulan Januari – Maret 2012 dan 2011. seluruhnya kepada pihak ketiga.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Bahan baku yang digunakan	3,610,303,112	4,219,436,663
Tenaga kerja langsung	2,110,699,210	1,442,886,701
Beban pabrikasi	2,004,571,126	2,261,980,139
Total beban produksi	7,725,573,448	7,924,303,503
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	2,980,636,468	2,973,863,200
Akhir tahun	(2,921,393,694)	(4,304,759,921)
Total harga pokok produksi	7,784,816,222	6,593,406,782
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	67,661,773,479	57,682,741,282
Pembelian	32,771,366,878	34,627,773,135
Akhir tahun	(59,282,473,686)	(58,907,182,580)
Beban Pokok Penjualan	48,935,482,893	39,996,738,619

Tidak ada pembelian kepada satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian selama Januari – Maret 2012 dan 2011.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. BEBAN USAHA

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	12,052,739,935	10,886,732,270
Penyusutan aset tetap	1,567,412,730	1,754,002,688
Perjalanan dinas	971,635,127	1,098,176,372
Pengangkutan dan pengemasan	1,120,496,578	797,034,702
Listrik dan energi	739,008,900	839,401,892
Iklan dan pameran	749,236,311	557,052,993
Perbaikan dan pemeliharaan	410,617,836	732,651,702
Perlengkapan kantor	700,294,712	388,470,363
Sewa	833,051,352	251,224,698
Honorarium tenaga ahli	265,600,000	377,014,000
Telekomunikasi	355,783,944	324,384,371
Pajak dan perijinan	286,329,409	109,905,864
Asuransi	79,690,357	157,673,247
Administrasi bank	6,598,435	281,776,193
Lain-lain (Saldo dibawah Rp 100juta)	1,447,330,228	1,208,852,040
Total	21,585,825,853	19,764,353,395

24. BEBAN BUNGA

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Bank	1,693,028,466	2,197,065,488
Sewa pembiayaan	7,577,380	103,977,095
Lain-lain	-	253,237,456
Total	1,700,605,846	2,554,280,039

25. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Kewajiban imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 didasarkan pada perhitungan aktuaris yang dilakukan oleh PT Bumi Darma Aktuaria, aktuaris independent. Penilaian aktuaris dilakukan dengan metode " Projected Unit Credit ". Asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Tingkat bunga diskonto	10%	10%
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%
Tabel Mortalita	CSO - 80	CSO - 80
Tingkat pengunduran diri	4 - 5 %	4 - 5 %
Umur pensiun	55 tahun	55 tahun

Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan dicatat sebagai "Gaji, Upah dan Manfaat Karyawan" dalam laporan laba rugi konsolidasian.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi kewajiban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Saldo awal tahun	6,352,909,459	7,963,539,272
Beban imbalan kerja karyawan	446,999,999	954,941,127
Iuran dibayar	-	(662,837,850)
Pembayaran manfaat	-	(1,902,733,090)
Saldo Akhir Tahun	6,799,909,458	6,352,909,459

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak berelasi	Pihak Berelasi	Sifat Berelasi	Sifat Transaksi
PT Martensite Unggul	Pemegang Saham		Piutang sehubungan dengan operasional Perusahaan
Koperasi Karyawan PT Tira Austenite Tbk	Pemegang Saham		Piutang untuk operasional pihak berelasi
PT Prime Shine Investment Ltd	Pemegang Saham Entitas Anak		Utang asa dividen

Karena memiliki sifat hubungan istimewa, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak yang berelasi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Piutang pihak berelasi

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
PT Widjajatunggal Sejahtera	659,870,607	209,870,607
Koperasi Sikarta	362,648,376	362,648,376
Jumlah	1,022,518,983	572,518,983

Piutang direksi dan karyawan merupakan pinjaman kepada direksi dan karyawan untuk pembelian kendaraan bermotor yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

27. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini kegiatan Kelompok Usaha terbagi dalam tiga kelompok segmen yaitu segmen perdagangan dan distribusi barang-barang teknik; segmen industri cetakan dan kawat las; dan segmen perdagangan gas industri. Segmen tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Kelompok Usaha.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

2012	barang teknik	kawat las	gas industri	Eliminasi	Konsolidasi
Penjualan eksternal	42,252,984,506	10,642,969,766	19,150,579,547	-	72,046,533,819
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-
Penjualan - Bersih	42,252,984,506	10,642,969,766	19,150,579,547	-	72,046,533,819
Beban pokok penjualan	29,551,319,118	7,859,793,143	11,524,370,632	-	48,935,482,893
Beban usaha	10,505,275,742	1,952,843,675	9,127,706,436	-	21,585,825,853
Hasil segmen	2,196,389,646	830,332,948	(1,501,497,522)	-	1,525,225,073
Penghasilan bunga					71,511,524
Laba atas penjualan aset tetap					574,379,864
Beban bunga					(1,700,605,846)
Rugi selisih kurs - bersih					(123,950,634)
Lain-lain - bersih					(1,524,111,594)
Laba sebelum taksiran beban pajak penghasilan					(1,177,551,613)
Taksiran beban pajak penghasilan					156,184,604
Laba Bersih					(1,333,736,217)
Informasi lainnya					
Aset					
Aset segmen	175,526,993,742	41,294,948,146	64,168,541,420	(56,258,184,903)	224,732,298,405
Liabilitas					
Liabilitas segmen	128,795,778,229	35,983,765,230	34,860,142,042	(76,428,426,950)	123,211,258,552
Pengeluaran barang modal	604,165,753	22,084,950	325,044,000	-	951,294,703
Penyusutan	298,988,863	329,786,026	1,597,868,555	-	2,226,643,444
2011					
	Perdagangan dan distribusi barang teknik	Industri cetakan dan kawat las	Perdagangan gas industri	Eliminasi	Konsolidasi
Penjualan eksternal	154,533,513,179	45,600,066,116	96,793,386,030	-	296,926,965,325
Penjualan antar segmen	-	1,779,740,620	1,452,000	(1,781,192,620)	-
Penjualan - Bersih	154,533,513,179	47,379,806,736	96,794,838,030	(1,781,192,620)	296,926,965,325
Beban pokok penjualan	95,578,554,328	34,307,879,625	66,687,058,020	(1,781,192,620)	194,792,299,353
Beban usaha	48,426,241,603	7,279,203,792	27,076,210,543	-	82,781,655,938
Hasil segmen	10,528,717,248	5,792,723,319	3,031,569,467	-	19,353,010,034
Penghasilan bunga					130,019,014
Laba atas penjualan aset tetap					7,899,602,835
Beban bunga					(9,505,373,990)
Rugi selisih kurs - bersih					233,774,841
Denda dan koreksi pajak					(2,065,225,697)
Lain-lain - bersih					(2,793,509,531)
Laba sebelum taksiran beban pajak penghasilan					13,252,297,506
Taksiran beban pajak penghasilan					5,789,935,680
Laba Neto					7,462,361,826
Informasi lainnya					
Aset					
Aset segmen	185,113,532,157	40,705,699,058	75,965,742,588	(88,389,047,235)	213,395,926,568
Kewajiban					
Kewajiban segmen	125,343,241,643	34,423,241,696	39,275,811,689	(64,862,925,881)	114,179,369,147
Pengeluaran barang modal	110,902,000	258,152,804	44,410,000	-	413,464,804
Penyusutan	526,997,328	302,020,424	1,305,068,863	-	2,134,086,615

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Kelompok usaha mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2012			2011		
	Mata uang asing		Setara Rupiah	Mata uang asing		Setara Rupiah
Aset						
Kas dan setara kas	USD	859,879	7,893,689,731	USD	1,022,592	9,272,862,351
	JPY	29,098,772	3,252,094,740	JPY	20,477,132	2,391,729,018
	EUR	108,657	1,332,020,635	EUR	6,861	80,538,393
Piutang usaha	USD	869,541	7,982,388,361	USD	571,489	5,182,261,890
	EUR	191,067	2,342,291,558	EUR	343,319	4,030,219,129
Total aset			<u>22,802,485,025</u>			<u>20,957,610,781</u>
Liabilitas						
Pinjaman jangka pendek	USD	2,241,386	20,575,923,889	USD	1,208,082	10,954,886,488
	EUR	839,219	10,287,961,945	EUR	483,500	5,675,801,900
Hutang usaha	USD	872,528	8,009,803,664	USD	412,099	627,568,162
	EUR	363,451	4,455,536,491	EUR	455,514	4,837,633,408
	SGD	449	3,280,118	SGD	910	6,349,430
	JPY	5,606,472	626,582,440	JPY	4,013,740	468,804,832
Total liabilitas			<u>43,959,088,546</u>			<u>22,571,044,220</u>
Jumlah Liabilitas - Neto			<u>(21,156,603,520)</u>			<u>(1,613,433,439)</u>

29. MANAJEMEN RISIKO

Instrumen keuangan pokok Kelompok Usaha terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan hutang usaha, terutama berasal langsung dari operasi Kelompok Usaha, pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman bank jangka panjang dan pinjaman lainnya. Aset dan liabilitas keuangan lainnya Kelompok Usaha termasuk piutang lain-lain, uang jaminan, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar dan saldo dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen atas risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengelola risiko-risiko tersebut dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Kelompok Usaha. Direksi telah mereview dan menyetujui semua kebijakan untuk mengelola setiap risiko, termasuk juga risiko ekonomi dan risiko usaha Kelompok Usaha, yang dirangkum di bawah ini, dan juga memantau risiko harga pasar yang timbul dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko kredit

Aset keuangan Kelompok Usaha yang memiliki potensi konsentrasi secara signifikan risiko kredit pada dasarnya terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang hubungan istimewa. Kelompok Usaha memiliki kebijakan kredit dan prosedur untuk memastikan berlangsungnya evaluasi kredit dan pemantauan akun secara aktif.

Risiko kredit Kelompok Usaha timbul dari kegagalan bayar pihak lain, dengan risiko maksimum sama dengan jumlah tercatat instrumen tersebut. Pada tanggal neraca, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit secara signifikan.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

Risiko kredit maksimum Kelompok Usaha untuk komponen dalam neraca konsolidasi pada tanggal 31 Maret 2012 adalah nilai tercatat seperti yang diilustrasikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

b. Risiko mata uang asing

Kelompok Usaha terekspos terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dalam Rupiah Indonesia, Dolar Amerika dan Euro Eropa pada biaya-biaya tertentu terkait dengan harga pokok penjualan, aset dan kewajiban yang timbul dari operasi sehari-hari.

Kelompok Usaha menggunakan aset dalam mata uang asing Dollar Amerika sebagai lindung nilai alami terhadap kewajiban dalam mata uang asing. Pada tanggal neraca, eksposur Kelompok Usaha untuk risiko nilai tukar mata uang asing adalah:

- Pada tanggal 31 Maret 2012, berdasarkan suatu simulasi sederhana, jika dolar AS menguat/melemah terhadap Rupiah Indonesia dengan semua variabel lainnya konstan, laba Kelompok Usaha sebelum pajak untuk tahun yang bersangkutan akan sedikit banyak tidak terpengaruh, terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian kurs translasi atas kewajiban moneter bersih dalam mata uang Rupiah Indonesia, mengingat sebagian besar komponen penjualannya juga dilakukan dengan menggunakan mata uang yang sama. Tidak ada dampak terhadap ekuitas Kelompok Usaha.
- Pada tanggal 31 Maret 2012, berdasarkan suatu simulasi sederhana, jika Rupiah menguat/melemah terhadap Euro Eropa dengan semua variabel lainnya konstan, maka akan berpengaruh kepada laba Kelompok Usaha mengingat komponen penjualan tidak dilakukan dengan menggunakan mata uang Euro tersebut, sehingga akan terjadi keuntungan/kerugian kurs translasi atas kewajiban moneter bersih dalam mata uang Euro Eropa. Kondisi ini akan berdampak terhadap ekuitas Kelompok Usaha.

c. Risiko suku bunga

Kelompok Usaha dibiayai melalui pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang serta pinjaman lainnya, seperti kredit dan uang muka dari pihak ketiga dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pinjaman bank perusahaan khususnya berasal dari Bank DBS Indonesia dalam nominasi mata uang Rupiah dan mempunyai tingkat suku bunga antara 10,5% sampai 11%.

Oleh sebab itu, Kelompok Usaha tertentu terekspos terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terkait terutama terhadap kewajiban pinjaman jangka pendek dan panjang serta aset dan kewajiban berbunga. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk mendapatkan suku bunga yang tersedia dan paling menguntungkan tanpa meningkatkan risiko mata uang asing mereka.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

c. Risiko suku bunga (Lanjutan)

Kelompok Usaha menganalisis tingkat suku bunga mereka secara dinamis. Berbagai skenario simulasi dengan mempertimbangkan pembayaran kembali, pertimbangan pelunasan, pembaharuan posisi jumlah pinjaman yang ada dan pendanaan alternatif, di antaranya melalui skema yang disebut project financing. Berdasarkan skenario tersebut, Kelompok Usaha menghitung dampak pada laporan laba rugi konsolidasian dari perubahan suku bunga yang ditetapkan. Pinjaman jangka pendek dan jangka panjang serta pinjaman lainnya Kelompok Usaha adalah dalam mata uang Rupiah Indonesia, kecuali untuk fasilitas pendanaan (trade financing) yang menggunakan mata uang Dollar Amerika.

Pada tanggal 31 Maret 2012, berdasarkan simulasi sederhana yang dilakukan, jika suku bunga meningkat/ menurun sebesar 1% dengan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Kelompok Usaha sebelum pajak untuk tahun yang bersangkutan sekitar 0,5% lebih tinggi/rendah sebagai akibat dari lebih tinggi/rendah suku bunga pinjaman.

d. Risiko likuiditas dan manajemen modal kerja

Manajemen risiko likuiditas dan pengelolaan modal kerja secara hati-hati berarti mempertahankan posisi kas dan setara kas serta menggunakan modal kerja secara efektif untuk mendukung kegiatan bisnis Kelompok Usaha. Kelompok Usaha telah menggunakan tolok ukur perputaran kas (cash to cash cycle) dalam mengefektifkan perputaran modal kerja tersebut, di mana risiko ini akan terus diturunkan sejalan dengan kebijakan manajemen untuk menurunkan tingkat persediaan Kelompok Usaha yang dikelolanya. Sementara itu Kelompok Usaha juga menjaga keseimbangan antara keselarasan penagihan piutang usaha serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank dan pinjaman lainnya.

e. Manajemen modal investasi

Tujuan Kelompok Usaha ketika mengelola modal investasi adalah untuk:

- Mempertahankan basis modal yang kuat sehingga dapat mempertahankan kepercayaan investor, kreditur dan pasar.
- Mempertahankan kelangsungan pembangunan usaha di masa depan.

Kelompok Usaha secara berkala meninjau dan mengelola struktur modalnya untuk memastikan struktur modalnya yang optimal serta tingkat pengembalian investasi pemegang saham, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal di masa depan dari Kelompok Usaha serta efisiensi penggunaan modal, yang akan berpengaruh kepada profitabilitas yang diproyeksikan, proyeksi arus kas operasi, proyeksi arus kas investasi serta proyeksi atas terealisasinya peluang investasi-investasi yang bersifat strategis dan mempunyai manfaat keekonomian terbaik. Pembahasan manfaat keekonomian ini telah dicanangkan melalui evaluasi analisis investasi dan studi kelayakan investasi dengan kriteria seperti Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period serta Profitability Index (PI).

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

e. Manajemen modal investasi (Lanjutan)

Untuk tujuan pengelolaan modal, manajemen menganggap jumlah kombinasi sumber modal eksternal (hutang) dan internal yang berasal dari ekuitas serta laba ditahan sebagai modal yang digunakan dalam keseluruhan investasi. Jumlah ekuitas bersih pada tanggal 31 Maret 2012 dengan asumsi adalah jumlah modal internal yang digunakan oleh Kelompok Usaha adalah sebesar Rp 94.228.417.508 yang dianggap optimal oleh manajemen setelah memperhatikan belanja modal yang diproyeksikan dan proyeksi peluang investasi dan bisnis strategis di tahun berikutnya. Selama beberapa tahun terakhir, laba sebelum pajak penghasilan, bunga, penyusutan dan amortisasi (EBITDA) telah menjadi kendali penting Kelompok Usaha serta juga bagi pihak bank yang memberikan pinjaman kepada Kelompok Usaha. Kegiatan operasi yang berkelanjutan serta optimal dari Kelompok Usaha tergantung dari kemampuan mereka secara mandiri dalam pendanaan melalui sumber pendanaan di atas (EBITDA).

EBITDA Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012
EBIT	523,054,233
Penyusutan dan amortisasi	2,226,643,444
EBITDA	2,749,697,677

Tidak terdapat perubahan pendekatan Kelompok Usaha untuk pengelolaan modal sepanjang tahun berjalan.

30. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Revisi berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2010) – Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (Revisi 2011) – Properti Investasi
- PSAK 16 (Revisi 2011) – Aset Tetap
- PSAK 15 (Revisi 2010) – Investasi pada Entitas Asosiasi.
- PSAK 18 (Revisi 2010) – Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (Revisi 2010) – Imbalan Kerja
- PSAK 26 (Revisi 2011) – Biaya Pinjaman
- PSAK 28 (Revisi 2011) – Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK 30 (Revisi 2011) – Sewa
- PSAK 36 (Revisi 2010) – Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (Revisi 2010) – Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (Revisi 2010) – Pembayaran Berbasis Saham

**PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI YANG BARU (Lanjutan)

- PSAK 56 (Revisi 2011) – Laba Per Saham
- PSAK 60 – Instrumen Keuangan; Pengungkapan
- ISAK 15 – PSAK 24 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya.
- ISAK 20 – Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
- ISAK 23 – Sewa Operasi – Insentif
- ISAK 25 – Hak Atas Tanah

Kelompok Usaha sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

31. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan pada tanggal 27 April 2012.